

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya dana reksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Manajemen (DIM). Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam

peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.I tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁶⁶

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Jakarta Islamic Index. Peningkatan indeks pada Jakarta Islamic Index walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan sevara prosentase indeks pada Jakarta Islamic Index lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.⁶⁷

⁶⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 200.

⁶⁷*Ibid.*, hal 202.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang pemaparan variabel penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan capaian utama dari setiap penyelenggaraan sebuah manajemen usaha. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, semakin baik nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio PER, yang merupakan perbandingan dari harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Nilai perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

NO.	KODE	EMITEN	PER			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	14.96	9.09	6.24	10.09
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	22.65	21.17	10.21	18.01
3	ASII	Astra International Tbk.	22.28	17.80	14.63	18.23
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	16.11	16.06	17.40	16.52
5	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	20.56	15.30	8.19	14.68

6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15.61	21.87	11.84	16.44
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	20.54	6.33	9.45	12.10
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	31.26	11.26	9.60	17.37
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	248.83	85.60	42.83	125.75
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	20.42	20.21	19.58	20.07
11	UNTR	United Tractors Tbk.	19.01	17.84	8.43	15.09
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	46.74	60.89	35.57	47.73
Rata-Rata			22.74	19.80	13.74	27.67

Sumber: data sekunder diolah.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, pada tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan sebesar 22,74 sedangkan tahun 2017 sebesar 19,80 dan tahun 2018 13,74 yang artinya setiap tahunnya nilai perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2016-2018 sebesar 27,67. Nilai minimum dari nilai perusahaan sebesar 6,33 yang dimiliki oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimalnya sebesar 248.83 yang dimiliki oleh Summarecon Agung Tbk pada tahun 2016.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan investasi, perusahaan asuransi maupun perusahaan lainnya.

Kondisi kepemilikan institusional pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kepemilikan Institusional Tahun 2016-2018

NO	KODE	EMITEN	KI			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.79	1.80	1.43	1.34
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.99	0.99	0.99	0.99
3	ASII	Astra International Tbk.	0.99	0.99	0.99	0.99
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.99	0.99	0.99	0.99
5	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	0.99	0.99	0.99	0.99
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0.43	0.43	0.43	0.43
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.26	0.26	0.91	0.47
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.48	0.48	0.48	0.48
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0.99	0.99	0.98	0.98
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.40	0.41	0.42	0.41
11	UNTR	United Tractors Tbk.	0.99	0.99	0.99	0.99
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.15	0.15	0.15	0.15
Rata-Rata			0.70	0.78	0.81	0.76

Sumber: data sekunder diolah.

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 diketahui rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,70, tahun 2017 sebesar 0,78 dan pada tahun 2018 sebesar 0,81. Dari penjelasan

tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan nilai minimum dari nilai perusahaan tersebut sebesar 0,15 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. Nilai maksimum sebesar 1,80 yang dimiliki oleh Adaro Energy Tbk.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. komisaris independen pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Komisaris Independen Tahun 2016-2018						
NO	KODE	EMITEN	Komisaris Independen			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.4	0.4	0.5	0.43
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
3	ASII	Astra International Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.37	0.37	0.37	0.37
5	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	0.22	0.22	0.37	0.27
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.16	0.16	0.16	0.16

8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.16	0.16	0.16	0.16
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0.5	0.5	0.5	0.5
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.42	0.57	0.42	0.47
11	UNTR	United Tracktors Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.8	0.8	0.8	0.8
Rata-Rata			0.36	0.37	0,38	0.37

Sumber: Data sekunder diolah.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata komisaris independen pada tahun 2016 sebesar 0,36, pada tahun 2017 sebesar 0,37 dan pada tahun 2018 sebesar 2019 0,38. Rata-rata komisaris independen selama tahun 2016-2018 sebesar 0,37. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa komisaris independen telah memenuhi standar yang dianjurkan, yaitu sebesar 30%.

4. Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Kondisi komite audit pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Komite Audit Tahun 2016-2018

NO	KODE	EMITEN	Komite Audit			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	3	3	3	3.00
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3	3	3	3.00
3	ASII	Astra International Tbk.	4	4	4	4.00
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3	3	3	3.00
5	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	3	3	3	3.00
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	5	5	5	5.00
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	3	3	3	3.00
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	3	3	3	3.00
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	3	3	3	3.00
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	6	6	6	6.00
11	UNTR	United Tractors Tbk.	3	3	3	3.00
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	3	3	3	3.00
Rata-Rata			3.50	3.50	3.50	3.50

Sumber: data sekunder diolah.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 hingga tahun 2018 dapat diketahui nilai minimum dari komite audit sebesar 3, dan nilai maksimalnya sebesar 6. Nilai rata-rata komite audit selama 3 tahun sebesar 3,50. Nilai rata-rata secara keseluruhan

menunjukkan bahwa komite audit memenuhi standar yang dianjurkan, bahwa komite audit sedikitnya terdiri dari 3 orang.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian terdapat variabel yang tidak normal sehingga dilakukan transformasi data (log) agar data menjadi normal tetapi setelah transformasi data, data tetap tidak normal. Setelah itu untuk mendapatkan normalitas data langkah screening berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier. Data outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 data tetapi setelah dilakukan log dan menghilangkan outlier maka sampel dalam penelitian ini terdapat 33 data.

Tabel 4.5**Normalitas X₁ (Kepemilikan Institusional)****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20519082
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.085
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis Nol (H₀) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak berdistribusi secara normal

Nilai K-S variabel kepemilikan institusional 0,122 dengan probabilitas signifikansi 0,200 dan nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima, atau variabel kepemilikan institusional berdistribusi secara normal.

Tabel 4.6
Normalitas X₂ (Komisaris Independen)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20145208
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.091
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hipotesis Nol (H₀) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak berdistribusi secara normal

Nilai K-S variabel komisaris independen 0,136 dengan probabilitas signifikansi 0,129 dan nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima, atau variabel komisaris independen berdistribusi secara normal.

Tabel 4.7
Normalitas X₃ Komite Audit

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23065304
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.093
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hipotesis Nol (H₀) : data berdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak berdistribusi secara normal

Nilai K-S variabel komite audit 0,145 dengan probabilitas signifikansi 0,077 dan nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima, atau variabel komite audit berdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan terbebas (tidak dipengaruhi) oleh variabel di luar model, maka hasil harus menunjukkan terbebas dari uji multikolinearitas. Untuk

mengetahui tidak adanya multikolinearitas maka Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	l. Error	Beta				
1 (Constant)	1.473	.142		10.395	.000		
Log_X1	-.315	.122	-.391	-2.581	.015	.927	1.079
Log_X2	.496	.175	.427	2.828	.008	.933	1.072
Log_X3	-.169	.248	-.102	-.679	.502	.935	1.070

a. Dependent Variable: Log_Y

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kepemilikan institusional adalah 1,079 kurang dari 10 ($1,079 < 10$), nilai VIF komisaris independen 1,072 kurang dari 10 ($1,072 < 10$), dan nilai VIF komite audit adalah 1,070 kurang dari 10 ($1,070 < 10$). Karena nilai seluruh variabel independen (variabel bebas) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian seharusnya terbebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan

melihat pada tabel D-W (Durbin-Watson), dasar pengambilan keputusannya adalah

Deteksi Autokorelasi positif:

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi positif.

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak menyekinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.

Jika $(4 - d) > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif.

Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.619 ^a	.383	.319	.19068	2.209

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

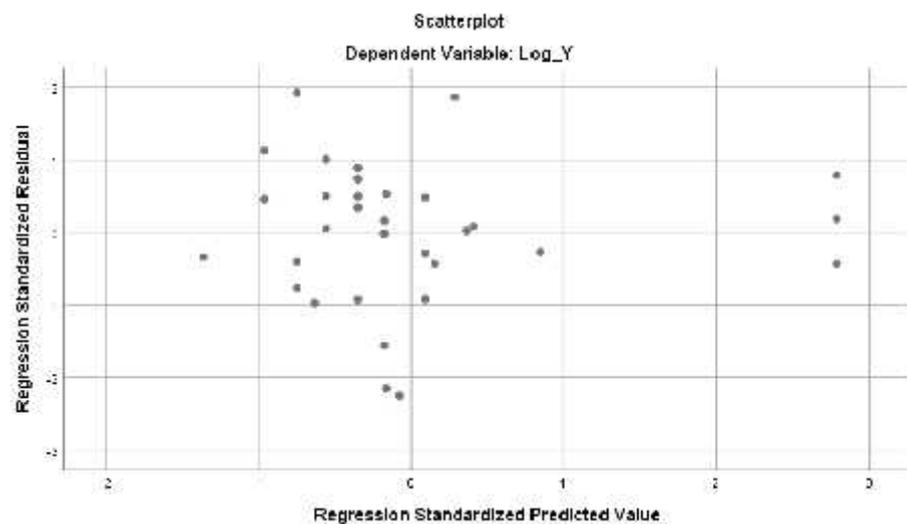
Selanjutnya pada tabel DW diperoleh batas bawah (dL) 1,25756, batas atas (dU) 1,65110, Durbin Watson (d) 2,209, dan nilai (4-d) sebesar 1,791.

Jadi $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1

Uji Heterokedastisitas



Dari pola gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Tabel 4.10

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.473	.142		10.395	.000		
Log_X1	-.315	.122	-.391	-2.581	.015	.927	1.079
Log_X2	.496	.175	.427	2.828	.008	.933	1.072
Log_X3	-.169	.248	-.102	-.679	.502	.935	1.070

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah

$$Y = 1,473 + (-0,315)X_1 + 0,496 X_2 + (-0,169) X_3$$

Keterangan :

Nilai Perusahaan = 1,473 + (-0,315) Kepemilikan Institusional + 0,496

Komisaris Independen + (-0.169) Komite Audit

Dari Persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,473 menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional (X_1), Komisaris Independen (X_2) dan komite audit (X_3) masing-masing bernilai tetap maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 1,473

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0.315 , menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai kepemilikan institusional akan menyebabkan nilai perusahaan menurun (karena tanda negatif) sebesar $0,3.15$, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $0,496$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat nilai komisaris independen akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (karena tanda positif) sebesar $0,496$, begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi X_4 sebesar $-0,169$ menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat nilai komite audit akan menyebabkan nilai perusahaan menurun (karena tanda negatif) sebesar $-0,169$, begitupun sebaliknya.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang kemudian diuji dengan uji t dan uji f maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 = Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2

H_0 = Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3

H_0 = Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4

H_0 = Kepemilikan Institusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 = Kepemilikan Institusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

a. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan institusional,

komisaris independen dan komite audit mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara signifikan. Analisisnya menggunakan cara sebagai berikut:

1) Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Cara 2

Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.11

Coefficients

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.473	.142		10.395	.000		
Log_X1	-.315	.122	-.391	-2.581	.015	.927	1.079
Log_X2	.496	.175	.427	2.828	.008	.933	1.072
Log_X3	-.169	.248	-.102	-.679	.502	.935	1.070

a. Dependent Variable: Log_Y

Sehingga dari output di atas dapat disimpulkan bahwa:

Kepemilikan Institusional X₁

1) Cara 1

Sig sebesar 0,015

Sig < 0,05 → 0,015 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Cara 2

t hitung -2,581

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi : /2 = 0.05/2 = 0.025

df (*degree of freedom*) : n – k = 33 – 4 = 29

Jadi, t tabel = 2,045

t hitung > t tabel → -2,581 > 2,045 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen X₂

1) Cara 1

Sig sebesar 0,008

Sig < 0,05 → 0,008 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Cara 2

t hitung 2,828

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi : /2 = 0.05/2 = 0.025

df (*degree of freedom*) : $n - k = 33 - 4 = 29$

Jadi, t tabel = 2,045

t hitung $>$ t tabel $\rightarrow 2,828 > 2.045$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit X₃

1) Cara 1

Sig sebesar 0,502

Sig $>$ 0,05 $\rightarrow 0,502 > 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Cara 2

t hitung -0,679

Untuk t tabel kita perlu melihat di t tabel, yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi : $/2 = 0.05/2 = 0.025$

df (*degree of freedom*) : $n - k = 33 - 4 = 29$

Jadi, t tabel = 2,045

t hitung $<$ t tabel $\rightarrow -0,679 < 2.045$ maka H_0 diterima, yang artinya komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1) Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak

2) Cara 2

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.12

Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.654	3	.218	5.997	.003 ^b
Residual	1.054	29	.036		
Total	1.709	32			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Cara 1

Sig sebesar 0,003

$\text{Sig} < 0,05 \rightarrow 0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kepemilikan Institusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Cara 2

F hitung 5,997

Untuk F kita perlu melihat di tabel F, yaitu:

k : jumlah variabel independen (bebas)

n : jumlah sampel penelitian

l : jumlah variabel dependen (terikat)

$N1 : k : 3$

$N2 : n - k - 1 : 33 - 3 - 1 = 29$

Jadi, F tabel 2,93

F hitung $>$ F tabel $\rightarrow 5,997 > 2,93$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kepemilikan Institusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dalam uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu 0-1, apabila nilai R^2 mendekati angka

1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.619 ^a	.383	.319	.19068	2.209

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,383 atau 38%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 38% nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar (100-38= 62%) nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.